

**PENGARUH EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP KUALITAS LAYANAN BELAJAR DAN MENGAJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH (STUDI EMPIRIS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA
JAYAPURA)**

ANDI SAMSIARAH*, JOHN AGUSTINUS dan HADI SUBROTO****

***Mahasiswa Prodi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay**

**** Dosen Prodi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay**

***Abstract :** This study aims to determine the effect of the efficiency and effectiveness of the use of school operational assistance funds on the quality of learning and teaching services in Islamic elementary schools (an empirical study of primary schools in Jayapura City). This study used quantitative research methods, using statistical regression with the help of SPSS Version 20 software. The population in this study was 100 people. The results showed that efficiency and effectiveness simultaneously had a direct effect. Efficiency and effectiveness variables show a significant influence on the quality of teaching and learning services. The variable that dominantly influences the quality of teaching and learning services is the variable effectiveness,*

Keywords: efficiency, effectiveness and quality of service

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi dan efektifitas pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar madrasah ibtidaiyah (studi empiris pada madrasah ibtidaiyah di Kota Jayapura). Penelitian ini menggunakan metode penelitan kuantitatif, menggunakan statistic regresi dengan bantuan software SPSS Versi 20. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas secara simultan berpengaruh langsung. Variabel efisiensi dan efektifitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar. Adapun variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar adalah variabel efektifitas,

Kata Kunci : efisiensi, efektifitas dan kualitas layanan

Pendahuluan

Tujuan sebuah sistem pendidikan secara global adalah prestasi siswa atau peserta didik. Ini terjadi karena tujuan utama dari pendidikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik secara personal maupun komunal. Pencerminan dari kualitas SDM yang unggul salah satunya diindikasikan dengan pencapaian prestasi seorang individu pada saat menempuh pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi.

Pendidikan dasar berperan besar bagi peningkatan kualitas SDM. Pada tingkatan ini seorang individu akan mengalami proses pendidikan baik pada karakter maupun pada kemampuan intelektualnya. Bila seorang individu tidak mendapatkan atau mengikuti pendidikan dasar dengan baik maka pada tingkat selanjutnya tentunya akan ada banyak kegagalan yang ditemuinya. Kondisi ini tentunya akan

berakhir dengan rendahnya kualitas dan daya saing yang rendah dalam kehidupan profesionalnya. Karena itulah pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar sangat perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas SDM yang berkelanjutan

Uzer (1993:9) menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya.

Besaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima oleh setiap sekolah akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan nyata dari sekolah yang dinilai urgen oleh pemerintah. Perbedaan ini bertujuan agar dana dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Aplikasi penggunaan dana ini secara umum mencakup seluruh aspek yang diperlukan. Aspek yang dimaksud adalah penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah hingga keperluan pribadi peserta didik dalam menunjang kelancaran mengikuti proses belajar di sekolah.

Prestasi belajar peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru sebagai pengajar sekaligus pendidik. Kemampuan dasar dari setiap orang guru sebenarnya tidaklah berbeda satu dengan lainnya. Hal ini karena metode pendidikan untuk menghasilkan seorang guru adalah relatif sama. Satu hal yang membedakan kemampuan seorang guru adalah pengalamannya mengajar. Pengalaman yang terbentuk dari waktu ke waktu dengan rentang waktu yang tidak singkat telah membuat kemampuan setiap guru memiliki perbedaan. Karena itulah masa kerja guru dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kemampuan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Orang tua dengan kemampuan ekonomi baik tentunya akan mampu menjamin kelancaran pembiayaan proses belajar dari putra-putrinya. Dampaknya tentunya pada kenyamanan siswa dalam belajar. Jadi dapat diasumsikan bila semakin rendah rasio siswa tidak mampu dalam suatu sekolah maka akan semakin rendah prestasi siswa di sekolah tersebut. Namun hadirnya dana BOS diharapkan dapat mengubah asumsi tersebut.

Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu program dimulai dari implementasi sampai keluaran (*output*), dan dampak (*impact*) dari program tersebut telah sesuai dengan tujuan program bersangkutan. Dalam pemanfaatan bantuan dana BOS, kemampuan

administratif atau manajer dalam mengatur instrumental input (komponen didalam pendidikan) agar proses dapat berjalan sesuai tujuan dan membutuhkan pemanfaatan dana BOS yang efektif dan efisien. Seperti halnya bagaimana menggunakan sarana prasarana, kurikulum dan administrasi didalam suatu lembaga pendidikan, disamping dukungan dan perumusan yang jelas dari pemerintah, juga peranan penting kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi di bantu oleh para pegawai dan guru harus mampu melaksanakan tugas agar apa yang menjadi tujuan BOS dapat tercapai karena dibutuhkan komitmen dari pelaksanaan program ini. Dari pemaparan ini, peneliti melihat bahwa ada permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu sistem organisasi yang diterapkan oleh Sekolah Madrasah di Kota Jayapura dalam pengelolaan dana BOS berjalan secara efektif sehingga dapat memperoleh hasil pendidikan yang baik. Dari hal inilah maka peneliti meletakkan fokus penelitian pada Efektivitas Organisasi dalam Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Madrasah di Kota Jayapura.

Sebelum penelitian ini telah terdapat penelitian yang hampir sama terkait dana Bantuan Operasional Sekolah, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Anggit Nugraha pada tahun 2011 dengan judul *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Temanggung (Studi deskriptif tentang faktor-faktor dominan yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan program BOS di Kabupaten Temanggung)* yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian serta focus dari penelitian itu sendiri. Penelitian terdahulu lebih focus pada implementasi kebijakannya serta factor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan dana BOS, sementara penelitian ini lebih focus terhadap keefektifan organisasi dana BOS yang lebih dikerucutkan karena dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jayapura. Hasil dari penelitian terdahulu lebih kearah pelaksanaan kebijakan sementara, penelitian ini lebih memiliki hasil tentang

berjalanya keefektifan organisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas sebenarnya berasal dari kata *“Effect”* yang berarti berhasil, dan kata sifatnya adalah *“Effective”* berarti berhasil, setelah menjadi kata keterangan, efektivitas pengertiannya berubah menjadi berhasil. Jika ditinjau dari segi ekonomi dan manajemen dapat disimak di antaranya pendapat Druker, sebagaimana dikutip oleh Soewartoyo (2007), mendefinisikan efektivitas adalah *“suatu ketetapan tindakan atau kesempurnaan (jaminan) hasil suatu pekerjaan.”* Dengan demikian yang dimaksud dengan keefektifan adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan usaha kerja sama.

Efektivitas didasarkan pada kapasitas suatu organisasi yang memperoleh dan memanfaatkan sumber dayanya yang langka dan berharga semaksimal mungkin dalam usaha mengejar tujuan operasionalnya. Tujuan yang ditetapkan mencakup beberapa tujuan lagi dalam suatu kerangka kerja yang dinamis, maka tujuan tidak diperlukan sebagai keadaan akhir yang statis, tetapi sebagai suatu yang dapat berubah dalam perjalanan waktu. Tercapainya tujuan jangka pendek tertentu dapat mempersembahkan masukan-masukan (faktor-faktor produksi) baru demi tujuan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa, efektivitas menggambarkan suatu pengertian terhadap suatu keadaan, di mana metode-metode yang ditemukan atau kesempurnaan hasil suatu pekerjaan yang diinginkan, seperti halnya dalam penggunaan dana BOS di sekolah, termasuk kategori efektif apabila dana tersebut tepat sasaran dan diayakgunakan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian, 2001).

Produktifitas

Pengelolaan dana BOS dilakukan oleh segenap guru yang bertugas dan telah diberi tanggung jawab serta kepercayaan. Tentunya dalam melakukan pengelolaan tersebut guru hanyalah sebagai pelaksana program yang dalam pelaksanaannya turut serta menggandeng komite dan wali murid guna terciptanya transparansi dana dalam pengelolaan. Hal ini selain untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, artinya dengan adanya transparansi dalam menjalankan program maka pelaksana program yakni guru, akan lebih fokus sehingga menciptakan efektifitas organisasi pada pengelolaan dana BOS yang lebih produktif. Tidak hanya transparansi, hasil dari pemberian dana BOS juga harus segera diwujudkan sesuai dengan agenda yang dirancang, baik itu pemberian bantuan pada siswa maupun peningkatan fasilitas sarana dan prasarana dalam hal pembelajaran. Dana BOS ditujukan untuk meningkatkan proses belajar yang lebih baik dengan segala keperluan yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan diberikannya dana BOS, sehingga tingkat produktivitas pengelolaan dana BOS akan terwujud.

Indikator Efektivitas Organisasi

Gibson et al, 1996. mengemukakan beberapa kriteria untuk dapat menilai efektivitas. Menurutnya, efektivitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan optimal antara produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan.

Pengertian Efisiensi

Fahmi (2012) menyebutkan efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan waktu (*time*) yang direncanakan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif. Horngren, dkk (2008) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut: *“the relative amounts of inputs used to achieve a given output level”*.

Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau dapat dikatakan sebagai perbandingan yang terbaik antar *input* dan *output* seperti halnya hasil optimal yang dicapai dengan menggunakan dana yang ada. Sementara, pada program dana BOS, tingkat efisiensi merupakan proses kerja yang dilakukan oleh segenap guru yang diberikan tanggung jawab dalam mengelolah dana BOS, tingkat efisiensi dapat diketahui ketika program dan BOS berjalan. Program dana BOS memiliki beberapa tujuan atau agenda yang harus dilakukan. program yang berjalan sesuai dengan khazanah yang telah diterapkan dapat memberikan tingkat kerja yang cepat dan mudah. Artinya segenap guru mampu menjalankan program dana BOS dengan memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui Dinas Pendidikan yang nantinya memberikan hasil yang terbaik dengan pengeluaran yang selektif untuk hasil terbaik.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien menurut Syafarudin Sabar dalam Sofjan (2004).

Efisiensi merupakan ukuran perbandingan antara output dan input. Konsep efisiensi diperkenalkan oleh Michael Farrell dengan mendefinisikan sebagai kemampuan organisasi produksi untuk menghasilkan produksi tertentu

pada tingkat biaya minimum (Kopp dalam Kusumawardani, 2001).

Farrel dalam Indah Susantun (2000) membedakan efisiensi menjadi tiga yaitu efisiensi teknik, efisiensi alokatif (harga) dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknik mengenai hubungan antara input dan output. Efisiensi alokatif tercapai jika penambahan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Sedangkan efisiensi ekonomi dapat dicapai jika kedua efisiensi yaitu efisiensi teknik dan efisiensi harga dapat tercapai. Menurut Nicholson dalam Indah Susantun (2000) efisiensi ekonomi digunakan untuk menjelaskan situasi sumber-sumber dialokasikan secara optimal. Efisiensi ekonomi terdiri atas dua komponen yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi atau efisiensi alokatif.

Dengan demikian efisiensi Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian laporan keuangan di mana penerimaan dan pengeluaran dana didasarkan pada prinsip efisiensi yang dengan demikian penerapan laporan keuangan historis sangat penting untuk menerapkan dan menganalisis pos dalam laporan keuangan yang belum berjalan efisien dan belum. Dengan demikian ukuran efisien yang merupakan alat pengukur untuk menilai pemilihan kombinasi input-output. Menurut Soekartawi dalam Indah Susantun (2000) ada tiga kegunaan mengukur efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif, mempermudah perbandingan antara unit ekonomi satu dengan lainnya.
2. Apabila terdapat variasi tingkat efisiensi dari beberapa unit ekonomi yang ada maka dapat dilakukan penelitian untuk menjawab faktor-faktor apa yang menentukan perbedaan tingkat efisiensi.
3. Informasi mengenai efisiensi memiliki implikasi kebijakan karena manajer dapat menentukan kebijakan perusahaan secara tepat.

Kualitas Pembelajaran

Feigenbaum (1989) dalam Ekoanindiyo (2013) menyatakan kualitas adalah keseluruhan gabungankarakteristik produk dan jasa daripemasaran, rekayasa, perbaikan danpemeliharaan yang membangun produkjasa digunakan untuk memenuhiharapan-harapan dari pelanggan.

Heizer dan Render (2005) menyatakan bahwa selain sebagaielemen penting dalam operasi, kuliatasjuga memiliki pengaruh lain. Ada tiga alasan lain penyebab kualitas itu penting, antara lain: (1) Reputasi perusahaan, suatu organisasi menyadari reputasi akan mengikuti kualitas apakah itu baik atau buruk. Kualitas akan muncul sebagaipersepsi tentang suatu produk dipusahaan, kebiasaan pekerjanya dan hubungan pemasoknya. (2) Kehandalan produk, dalam hal ini kualitas sebagai instrumen penting dalam membuat produk yang baik agar tidak merugikan atau mencelakakan pelanggan. (3) Keterlibatan global, bagi perusahaan dan negara yang ingin bersaing pada ekonomi global, produk mereka harus memenuhi standar kualitas, desain, dan harganya harus global.

Adanya kualitas pembelajaran yang meningkat berarti mutu pendidikan juga meningkat. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mencakup *input*, *proses*, dan *output* (Depdiknas, 2001).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Input sumberdaya meliputi: kepala madrasah/sekolah, guru, siswa, sumberdaya selebihnya adalah sarana prasarana, dana, dan perlengkapan lainnya. Sedangkan input perangkat lunak adalah struktur organisasi sekolah, peraturan-peraturan perundangundangan, rencana, dan sebagainya. Dan input harapan-harapan berupa visi, misi,

tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin diaper sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.

Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, dan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam kelembagaan berskala mikro proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses belajar mengajar dalam hal ini memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian input sekolah (guru, siswa, fasilitas, dan kurikulum dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat siswa, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupankerjanya, dan moral kerjanya. Dan khusus yang berkaitan dengan mutu sekolah dapat ditunjukkan dengan prestasi siswa dalam bidang akademik, dan non akademik. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan yang saling berhubungan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan

Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program BOS bertujuan untuk membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI). Sumbangan/pungutan bagi sekolah RSBI dan SBI harus tetap mempertimbangkan fungsi pendidikan sebagai kegiatan nirlaba, sehingga sumbangan/pungutan tidak boleh berlebih.

Kebijakan Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Salah satu indikator penuntasan program Wajib Belajar 9 Tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP. Pada tahun 2005 APK SD telah mencapai 115%, sedangkan SMP pada tahun 2009 telah mencapai 98,11%, sehingga program wajar 9 tahun telah tuntas 7 tahun lebih awal dari target deklarasi *Education For All* (EFA) di Dakar. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Pengertian Pemanfaatan Dana BOS

Pengertian pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) yang menyebutkan bahwa “pemanfaatan mengandung arti yaitu proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri”. Selain itu, menurut Seels and Richey (1994) menyatakan “pemanfaatan ialah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.” Dengan demikian pemanfaatan berdasarkan pengertiannya masing-masing adalah guna, proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu. Dalam hal ini adalah pemanfaatan yaitu efektivitas penggunaan/alokasi dana BOS terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan BAB I pasal 2 ayat (1) menyatakan : “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Biaya pendidikan yang diterima dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang dalam melakukan perencanaan anggaran sekolah harus berjalan dengan rencana pembangunan jangka panjang, rencana jangka menengah, rencana kerja pemerintah, rencana strategis pendidikan nasional, rencana strategis satuan pendidikan yang terdapat dalam rencana pengembangan sekolah, dan rencana kerja tahunan sekolah.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah pendidikan. Keduanya merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidiknya. Kegiatan belajar mengajar dapat juga diartikan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1).

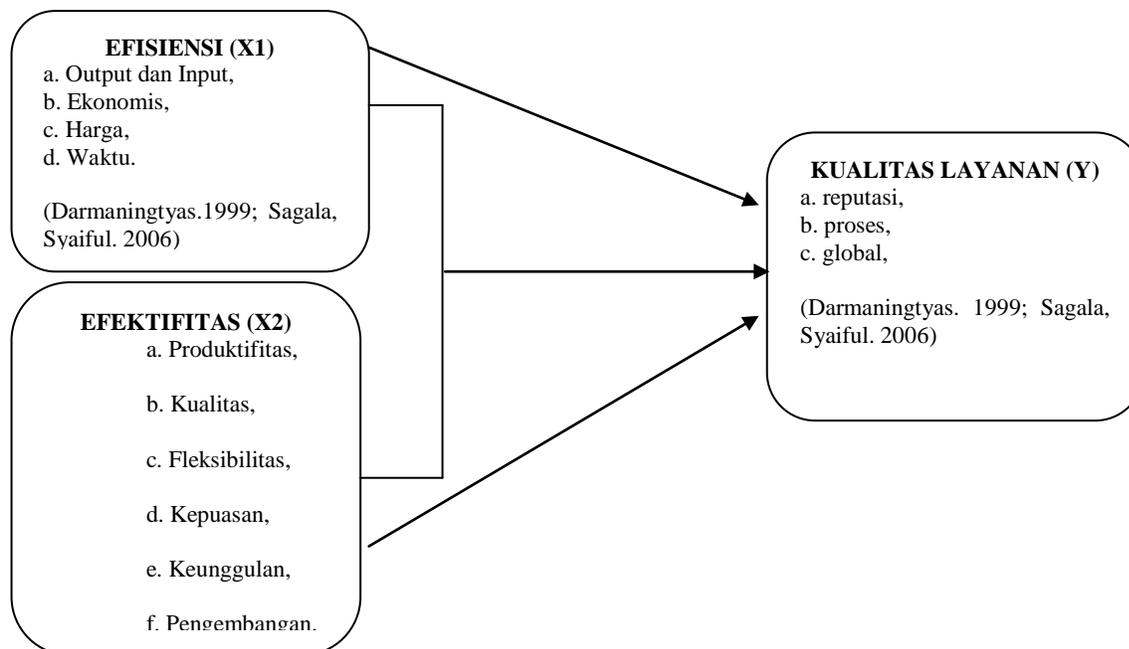
Dalam proses pembelajaran diperlukan faktor pendukung lain, yaitu faktor lingkungan dan sejumlah faktor

yang memang direncanakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, diantaranya kurikulum

dansarana perangkat yang lain.

Kerangka Pemikiran

Alur pikir penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian adalah :

- H₀: Bahwa Efisiensi dan Efektifitas Pemanfaatan Dana BOS Berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Layanan Belajar dan Mengajar.
- H₁: Bahwa Efisiensi dan Efektifitas Pemanfaatan Dana BOS Berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Layanan Belajar dan Mengajar.

Populasi, sampel dan pengambilan sampel

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kota Jayapura yang berjumlah 9 (sembilan) Madrasah Ibtidaiyah, dengan jumlah responden sebanyak 181 (seratus delapan puluh satu) orang guru. Populasi sebanyak 100 (seratus) orang responden sebagai sampel. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini yang akan dijadikan responden atau diberikan pertanyaan adalah seluruh guru di Sembilan Madrasah sebanyak (100 orang).

Hasil penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					R Square Change	
1	.833 ^a	.694	.688	.74442	.694	2.352

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Lampiran 3, diolah, 2016

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 83.3 lebih besar dari $F_{tabel} = 2,775$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa efisiensi dan efektifitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di kota Jayapura terbukti dan diterima.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh (X_1) dan (X_2) terhadap (Y).

berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 83,3. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 3:55 sebesar 2,775 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara (X_1) dan (X_2) bersama-sama terhadap (Y). Harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,694 lebih besar dari r_{tabel} 0,266 maka dapat disimpulkan H_a diterima yaitu “ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap (Y)”.

Tabel 5.10.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	1.327	.759		1.747	.084			
TX1	.417	.040	.621	10.351	.000	.724	.876	1.142
TX2	.253	.040	.378	6.307	.000	.539	.876	1.142

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Lampiran 3, diolah, 2016

Persamaan garis regresi pengaruh (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap (Y) dapat dinyatakan dengan $Y = 1.844 + 0,621.X_1 + 0.378.X_2 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai :Koefisien X_1 sebesar 0,621 yang berarti apabila (X_1) bertambah 1 poin maka (Y) akan meningkat 0,378 poin dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 378 yang berarti apabila (X_2) meningkat 1 poin maka (Y) akan meningkat 0,404 poin.

Selanjutnya nilai adjusted R square sebesar 0,688 atau 68,8%, hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel efisiensi dan efektifitas dapat menjelaskan ataupun menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di kota Jayapura sebesar 68,8%,

sedangkan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar dari penelitian ini.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau probabilitas nilai signifikan dibandingkan dengan alpha yang digunakan dalam penelitian yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS, sebagai berikut.

Tabel 5.11
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Partial	Tolerance
(Constant)	1.327	.759		1.747	.084			
TX1	.417	.040	.621	10.351	.000	.724	.876	1.142
TX2	.253	.040	.378	6.307	.000	.539	.876	1.142

a. Dependent Variable: Y1

1) Variabel Efisiensi (X_1)

Pengaruh parsial variabel efisiensi (X_1) Terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah(Y) pada sekolah Madrasah di kota Jayapura ditunjukkan pada Tabel 5.10.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara " X_1 " terhadap " Y " adanya Pengaruh yang positif, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,724) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,266).

sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima dengan penjelasan "Terdapat Pengaruh yang positif antara (X_1) terhadap (Y) ". Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,724 yang berarti 72,4% perubahan pada variabel (Y) dapat diterangkan oleh Variabel (X_1).

Persamaan garis regresi pengaruh (X_1) terhadap (Y) dapat dinyatakan dengan $Y = 0.724.X_1 + 8,398$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,724 yang berarti apabila (X_1) meningkat 1

poin maka (Y) akan meningkat 0,724 poin. Dari hasil uji hipotesis 2 ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya Pengaruh yang positif antara (X_1) dengan (Y) sudah mendukung teori yang ada, dimana variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar dan mengajar .

2) Variabel Efektifitas (X_2)

Pengaruh parsial variabel efektifitas (X_1) Terhadap kualitas layanan belajar mengajar Ibtidaiyah (Y) pada Madrasah di Kota Jayapura ditunjukkan pada Tabel 5.8. diatas.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara " X_2 " terhadap "Y" adanya Pengaruh yang positif, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,539) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,266). sehingga $H_0.2$ ditolak dan $H_a.2$ di terima dengan penjelasan "Terdapat Pengaruh yang positif antara (X_2) terhadap (Y) ". Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,539 yang berarti 53,9% perubahan pada variabel (Y) dapat diterangkan oleh Variabel (X_2).

Persamaan garis regresi pengaruh (X_2) terhadap (Y) dapat dinyatakan dengan $Y = 0.539.X_2 + 5,183$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,539 yang berarti apabila (X_2) meningkat 1 poin maka (Y) akan meningkat 0,539 poin. Dari hasil uji hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya Pengaruh yang positif antara (X_2) dengan (Y) sudah mendukung teori yang ada.

Pembahasan

Pengaruh efisiensi dan efektifitas secara simultan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada Sekolah Madrasah di Kota Jayapura.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel efisiensi (X_1), dan efektifitas (X_2) secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas secara bersama terbukti berpengaruh signifikan dan didukung oleh teori dan penelitian terdahulu. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 83,3%. Yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang sangat kuat dan bersifat positif. Pengaruh positif artinya kualitas layanan belajar dan mengajar pada sekolah Madrasah akan bertambah baik jika variabel efisiensi dan efektifitas bertambah baik pula dalam pelaksanaannya. Sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,633 atau 63,3%, hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel efisiensi dan efektifitas, dapat menjelaskan ataupun menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar pada sekolah Madrasah sebesar 63,3%, sedangkan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar dari penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura, dibentuk dari kedua factor yang sangat mempengaruhi yaitu variabel efisiensi dan efektifitas. Oleh karena faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian yang penuh atau serius dari dalam pengelolaan keuangan karena dengan pengelolaan anggaran yang efisien dan efektifitas dapat menghasilkan kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada Madrasah dengan lebih baik.

Pengaruh Efisiensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada Madrasah di Kota Jayapura, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Pembahasan Pengaruh Efisiensi (X1) terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi (X1) secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura (Y), hasil ini menunjukkan bahwa jika efisiensi bertambah baik maka dapat meningkatkan kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura, hasil ini didukung oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,764.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian *Meirta Nurvirianti (2007)*, hasil penelitian menunjukan bahwa; secara partial efisiensi dan efektifitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura. Mochamad Nurul Hanafi (2012), hasil pengujian secara partial menunjukan bahwa variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Daerah Provinsi Jawa Tengah, dan penelitian *Sishi Dyah Nariswari (2009)* Dalam Penelitiannya Yang Berjudul Pengaruh efisiensi dan efektifitas Terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Daerah Provinsi Jawa Tengah, secara partial berpengaruh terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Jawa Tengah.

Pengaruh efektifitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Pembahasan Pengaruh efektifitas (X2) terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektifitas secara parsial terbukti

berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura, hasil ini menunjukkan bahwa jika efektifitas bertambah baik maka dapat meningkatkan kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura, hasil ini didukung oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,534.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang memiliki efektifitas untuk mengarahkan serta mampu mendorong kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura, maka tujuan dari pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan bantuan dana operasional sekolah dalam hal ini kantor wilayah Agama Provinsi Papua dalam mengelola dana BOS pada Madrasah di Kota Jayapura. Sebagaimana dikatakan oleh *Joko Widodo (2007)* dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh efisiensi dan efektifitas terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Semarang, dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas dalam kategori tinggi sehingga pengelolaan dana bantuan operasional sekolah berjalan dengan baik.

Dengan demikian jika pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah didukung dengan kemampuan manajemen yang baik, maka mampu mendorong pengelolaan keuangan dengan baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil Penelitian ditemukan bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Muhamad Holil dan Agus Sriyanto (2012)* dimana penelitian terdahulu tersebut secara parsial menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Bandung, berjalan dengan baik. Sedang penelitian di kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura ditemukan bahwa

efisiensi berjalan dengan baik dan didukung dengan efektifitas.

Faktor yang dominan berpengaruh Kualitas Layanan Belajar dan Mengajar Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara parsial menunjukkan bahwa variabel efisiensi (X1) merupakan variabel dominan berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura. Didasarkan pada hasil pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien standardize beta terbesar adalah variabel Motivasi (X1) sebesar 0,734 dan didukung nilai korelasi parsial sebesar 6,893, maka nilai-nilai ini lebih besar dibanding yang diperoleh variabel efektifitas.

Oleh karena itu efisiensi yang ada pada sekolah madrasah di kota Jayapura perlu dipertahankan dan di tingkatkan sehingga mampu untuk menggerakkan kualitas belajar dan mengajar lebih baik dan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi dan efektifitas secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada sekolah Madrasah di Kota Jayapura. Variabel efisiensi dan efektifitas secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar Ibtidaiyah pada Madrasah di Kota Jayapura, sedangkan faktor yang dominan berpengaruh terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Jayapura adalah variabel efisiensi, karena dengan efisiensi yang baik maka dapat memberikan manajemen pengelolaan dana BOS, dengan pengelolaan dana BOS yang efisien mampu meningkatkan kualitas guru dalam layanan belajar mengajar. Variabel efektifitas merupakan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap kualitas layanan belajar dan mengajar, sehingga perlu mendapat perbaikan dan

perhatian yang serius guna meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, sehingga pada waktu yang akan datang dengan efektifitas yang lebih baik maka kualitas layanan belajar dan mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Jayapura semakin baik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan penelitian ini agar lebih menitikberatkan pada variabel kualitas yang memiliki pengaruh paling kecil dan juga variabel lain diluar variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kuper & Yessica Kuper. 2000. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Atmosoeparto, Kisdarto. 2002. *Menuju SDM Berdaya – Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. PT. Elex Media
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan pada dan setelah krisis : Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2011. *Buku Saku Panduan Program Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Reaja Rosdakarya. Bandung
- Gibson, et al. 1996. *Organisasi, perilaku, proses, edisi ketiga, jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- Hasibuan. M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta. Jakarta
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode Baru (edisi terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta

Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan : pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Pustaka Pelajar. Jakarta

Robert Tampubolon. 2008. *Risk and system based Internal Auditing*. Elex Media Komputindo. Jakarta

Robin & Judge. 2008. *Perilaku Organisasi. Edisi Duabelas*. Salemba Empat. Jakarta

Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta. Bandung

Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Sondang P. Siagin. 2002 *Organisasi Kepemimpinan, & Perilaku Administrasi*.

Stephen P. Robbins Timothy A. Judge. 2008. *Organizational Behavior*. Prentice Hall Higher Education.

Tjiptono, Fandi. 1996. *Manajemen Jasa*. Andi Offset. Yogyakarta

Triguno. 1997. *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT. Golden Teravon Press. Jakarta

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Kementerian Agama Buku panduan BOS 2012, Jakarta Dirjen Pendidikan Islam

Kementerian Agama Buku panduan BOS 2015, Jakarta Dirjen Pendidikan Islam

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).2000:711 Balai Pustaka

Heizer dan Render 2005 *Analisis Pengendalian, Kualitas Benih Melon (docpayer.info/5001)*

Soewartoyo, 2007 *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Refrensi Skripsi / Tesis

Aditya Anggit N. *Skripsi Tahun 2011 ; Implementasi Kebijakan Program Bantuan Operasional Sekolah*

(Studi Deskriptif tentang Faktor-Faktor Dominan yang Mendukung Keberhasilan Implementasi Kebijakan Program Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Temanggung)

Noor Jennah. *Tesis Tahun 2014: Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong (Studi Kasus pada jenjang pendidikan Tingkat Menengah)*

Eddy Khairani Z Tesis Tahun 2012: *Strategi Kepala Madrasah manajemen keuangan di MTsN 1 Rantau dan MTs N Rantau Kabupaten Tapin*

Abduhrahman Tesis Tahun 2008 : *Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada SD Gugus Santi Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*

Hengki Pramusito Tesis Tahun 2010 : *Keefektifan Manajemen Program BOS pada SMPN di Kabupaten Magelang*

Refrensi Website

(Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan Yang Lebih Berkualitas dalam <http://www.rc12.overture.com/d/sr/> diakses pada 12 Januari 2013

(UNDP:2011, www.google.com/UNDP/ diakses 11 Januari 2013

(<http://edukasi.kompas.com/utak-atik.mekanisme.penyaluran.dana.bos/> diakses 11 Januari 2013)

(http://m.beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/174522/Hasil_Unas_Surabaya_Jauh_Dibawah_10_Besar, / diakses 11 Juni 2013)

(<http://m.beritajatim.com/pendidikan/174526/SDRegulerKalahkanRSBI> ,diakses pada tanggal 22 Juni 2013)

(<https://karyatulisilmiah.com>, 2016/05 pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya (depdiknas Buku1MPMBS;2001:25)